

## INTISARI

Penelitian ini membahas tentang eksistensi tari *Rendai* dalam *Bimbang Gedang* pada masyarakat Sawah Lebar Provinsi Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu memaparkan dan mendeskripsikan data yang dilihat di lapangan secara nyata dan apa adanya kemudian dianalisis. Untuk membahas penelitian ini, penulis menggunakan teori eksistensi yang dikemukakan oleh Alwi Hasan, teori semiotik oleh Ferdinand De Saussure, teori bentuk oleh Y. Sumandiyo Hadi dan teori kebudayaan oleh Sjafrin Sairin. Tari *Rendai* eksis dalam *Bimbang Gedang* sebagai tarian pembuka untuk mengawali kesenian di dalam *Bimbang Gedang* Tarian ini tidak pernah ditampilkan di acara lainnya, kecuali di dalam *Bimbang Gedang* pada upacara perkawinan. Tari *Rendai* eksis sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Sawah Lebar yang di pertunjukan dalam *Bimbang Gedang* dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang datang dan bentuk penghormatan kepada pegantin laki-laki yang dirajakan satu malam.

**Kata Kunci :** *Tari Rendai , Upacara perkawinan, Bimbang Gedang dan Makna,*

